



Analisis Kemampuan Mahasiswa Fisika Peserta Kajian Praktik Lapangan (KPL) Berbasis *Lesson Study* dalam Memfasilitasi Pembelajaran Kelompok

Ari Dhinansah Herdhiyani, Endang Purwaningsih*

Jurusan Fisika, FMIPA, Universitas Negeri Malang, Jalan Semarang 5, Malang, 65145, Indonesia

*E-mail: endang.purwaningsih.fmipa@um.ac.id

Received
30 Desember 2019
Revised
26 Agustus 2020
Accepted for Publication
27 Agustus 2020

Published
29 Agustus 2020



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Abstract

This study aims to analyze the ability of participating physics students to Field Practices Study (KPL) based on lesson study in facilitating group learning. Data collection using questionnaires, product assessment, and interviews. Quantitative and qualitative data analysis techniques produce descriptions of the ability of physics students to facilitate group learning. The research results show that the ability of participating physics students in the KPL to facilitate group learning has a sufficient category, the ability of physical student participants in the KPL in group learning planning has a good category, the ability of participating physics students in the KPL to carry out group learning facilities has sufficient categories, and the ability of participating physics students in the KPL to reflect group learning has sufficient categories.

Keywords: *group learning, lesson study, Field Practices Study*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan mahasiswa fisika peserta Kajian Praktik Lapangan (KPL) berbasis *lesson study* dalam memfasilitasi pembelajaran kelompok. Pengumpulan data menggunakan angket, penilaian produk, dan wawancara. Teknik analisis data secara kuantitatif dan kualitatif menghasilkan deskripsi tentang kemampuan mahasiswa fisika dalam memfasilitasi pembelajaran kelompok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa fisika peserta KPL dalam memfasilitasi pembelajaran kelompok memiliki kategori cukup, kemampuan mahasiswa fisika peserta KPL dalam merencanakan pembelajaran kelompok memiliki kategori baik, kemampuan mahasiswa fisika peserta KPL dalam melaksanakan fasilitasi pembelajaran kelompok memiliki kategori cukup, dan kemampuan mahasiswa fisika peserta KPL dalam merefleksikan pembelajaran kelompok memiliki kategori cukup.

Kata Kunci: *pembelajaran kelompok, lesson study, Kajian Praktik Lapangan*

1. Pendahuluan

Pola dan tingkat interaksi dalam kelas antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa lainnya dapat divariasikan dengan belajar kelompok. Pembelajaran kelompok bertujuan menentukan cara siswa akan berinteraksi satu sama lain dan berinteraksi dengan guru selama sesi pembelajaran [1]. Menurut penelitian sebelumnya, pembelajaran kelompok menawarkan lebih banyak daya tarik interpersonal dan dukungan sosial, pengaruh paling besar ditemukan pada dukungan teman daripada guru [2]. Kegiatan ini akan membuat siswa berinteraksi dengan siswa lain dalam kelompoknya, siswa dalam kelompok lain, dan guru dengan siswa. Siswa akan menggunakan perbedaan bahasa dan pengetahuan mereka [3]. Oleh karena itu, kegiatan siswa belajar dalam kelompok-kelompok akan memberi kesempatan kepada siswa untuk ikut berpartisipasi untuk memecahkan masalah.

Sitasi: A. D. Herdhiyani, E. Purwaningsih, "Analisis Kemampuan Mahasiswa Fisika Peserta Kajian Praktik Lapangan (KPL) Berbasis *Lesson Study* dalam Memfasilitasi Pembelajaran Kelompok", *Jurnal Riset Pendidikan Fisika*, vol. 4, no. 2, hal. 106-111, 2019.

Siswa yang belajar bersama dalam pembelajaran kelompok mempelajari belajar lebih banyak dari pada pembelajaran kompetisi dan pembelajaran individual [1]. Analisis penelitian yang dilakukan pada siswa, bekerja dalam kelompok akan meningkatkan ketertarikan pada subjek belajar, lebih memiliki kepercayaan diri, lebih inklusif dan toleransi terhadap perbedaan [2]. Belajar kelompok membantu siswa tidak hanya belajar untuk mencapai kognitifnya saja, tapi juga belajar tentang kemampuan interpersonal yang sangat penting untuk dilatih. Oleh karena itu, siswa yang belajar dalam kelompok akan memiliki pencapaian yang banyak daripada belajar individu.

Pada pembelajaran di kurikulum K13 dituliskan bahwa peserta didik dibiasakan untuk bekerja dalam jejaringan melalui pembelajaran kolaboratif [4]. Pembelajaran kolaboratif dimana terdapat dua atau lebih orang belajar atau berusaha untuk belajar sesuatu, semestinya diterapkan pada pembelajaran saat ini sehingga sesuai dengan kurikulum. Pada pengembangan kurikulum K13 bagian kompetensi masa depan, kompetensi yang harus ada yaitu kompetensi berkomunikasi, mencoba untuk mengerti dan toleran, dan hidup dalam masyarakat yang mengglobal [5]. Kemampuan tersebut dapat dicapai dengan menggunakan pembelajaran kelompok pada siswa. Kelompok kecil yang dibentuk untuk pembelajaran membantu siswa mengembangkan keterampilan interpersonal dan belajar menangani konflik [1]. Oleh karena itu, kemampuan guru pembelajaran kelompok dilakukan untuk mencapai kompetensi yang ingin dicapai oleh kurikulum saat ini.

Meskipun manfaat pembelajaran kelompok banyak, guru masih enggan untuk menerapkan praktik ini di kelas [3]. Hal ini disebabkan karena tantangan yang ditimbulkan saat mengontrol pembelajaran oleh guru [1], dan kurangnya pemahaman tentang bagaimana menerapkan pembelajaran kelompok sehingga mendorong komunikasi terbuka dan keterlibatan guru dan siswa [3]. Guru menganggap bahwa hanya dengan menempatkan siswa dalam sebuah kelompok hal ini sudah dianggap pembelajaran kelompok. Siswa akan berinteraksi dengan anggota kelompoknya sesuai dengan kegiatan kelompok yang terstruktur [3]. Oleh karena itu, kemampuan guru dalam memfasilitasi pembelajaran kelompok menjadi sangat penting.

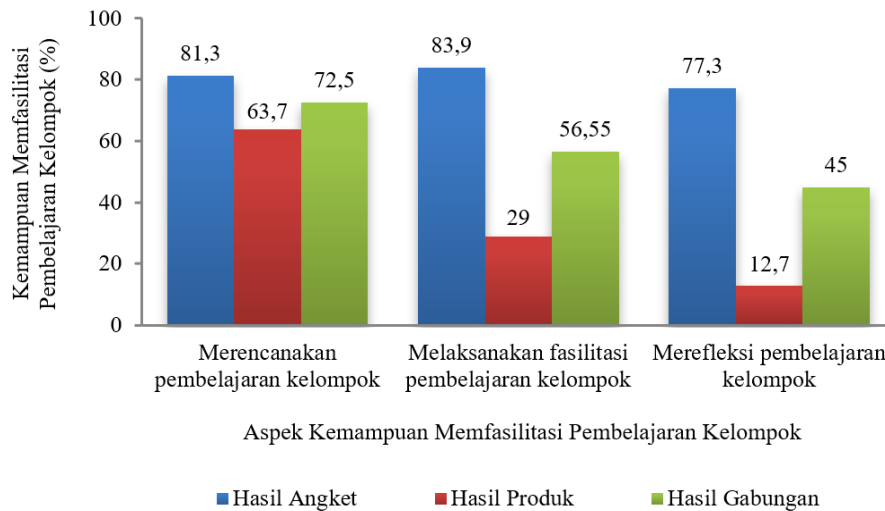
Kemampuan mengelola pembelajaran meliputi perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, serta pemahaman dan pengembangan peserta didik [6]. Perencanaan dan persiapan belajar kelompok dapat dilakukan oleh guru sebagai persiapan pembelajaran. Perencanaan menjadi penting sebagai acuan pelaksanaan belajar kelompok. Pelaksanaan pembelajaran kelompok dilakukan berdasarkan rencana pembelajaran. Kemudian, aktifitas refleksi merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan profesionalisme guru [7].

Universitas Negeri Malang sebagai pencetak calon guru mempunyai program dalam melatih calon gurunya, yaitu dengan KPL berbasis *lesson study*. *Lesson study* merupakan suatu pendekatan peningkatan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh komunitas belajar untuk kegiatan pembelajaran yang lebih efektif [8]. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa mahasiswa yang melaksanakan kegiatan *lesson study* memiliki pengalaman, wawasan, keterampilan yang lebih baik dari pada mahasiswa yang tidak [9]. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk analisis kemampuan mahasiswa fisika peserta Kajian Pratik Lapangan (KPL) tahun 2018 dalam memfasilitasi pembelajaran kelompok di SMA Malang dilakukan.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *ex-postfacto*. Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa fisika peserta KPL tahun 2018. Sampling ditentukan dengan teknik *purposive sampling* pada mahasiswa fisika peserta KPL tahun 2018 gelombang I di lima belas sekolah SMA/MAN sederajat se-Kota Malang, yaitu SMA Brawijaya Smart School, SMA Laboratorium UM, SMA Nasional, SMAN 1 Gondanglegi, SMAN 1 Kepanjen, SMAN 1 Singosari, SMAN 1 Tumpang, SMAN 2 Malang, SMAN 3 Malang, SMAN 4 Malang, SMAN 7 Malang, SMAN 8 Malang, SMAN 9 Malang, MAN 1 Malang, dan MAN 2 Malang. Sampel penelitian berbeda menurut instrumennya. Instrumen angket disebar kepada 44 mahasiswa. Instrumen penilaian produk RPP dan refleksi digunakan pada 42 mahasiswa. Instrumen video pembelajaran digunakan pada 16 mahasiswa. Instrumen wawancara digunakan pada 16 mahasiswa.

Pengumpulan data menggunakan angket, penilaian produk berupa RPP dan produk refleksi, dan wawancara. Data yang didapatkan digabungkan dengan mengrata-rata dan menyamakan jumlah



Gambar 1. Distribusi Kemampuan Mahasiswa Fisika Peserta KPL dalam Memfasilitasi Pembelajaran Kelompok di SMA Malang

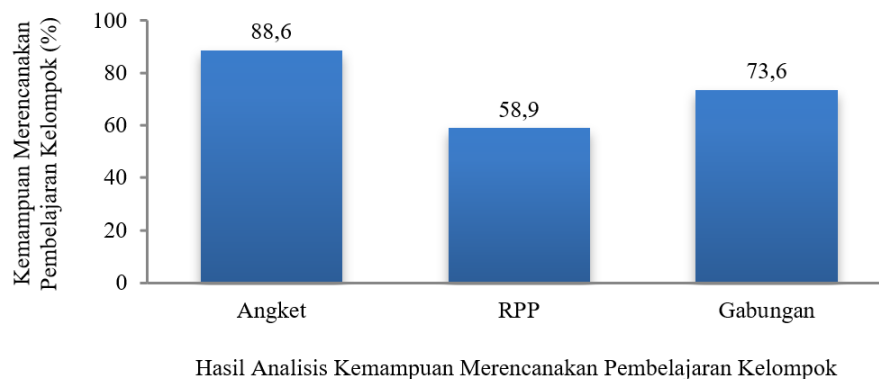
responden. Data yang sudah digabung akan menghasilkan persentase kemampuan mahasiswa memfasilitasi pembelajaran kelompok.

3. Hasil dan Pembahasan

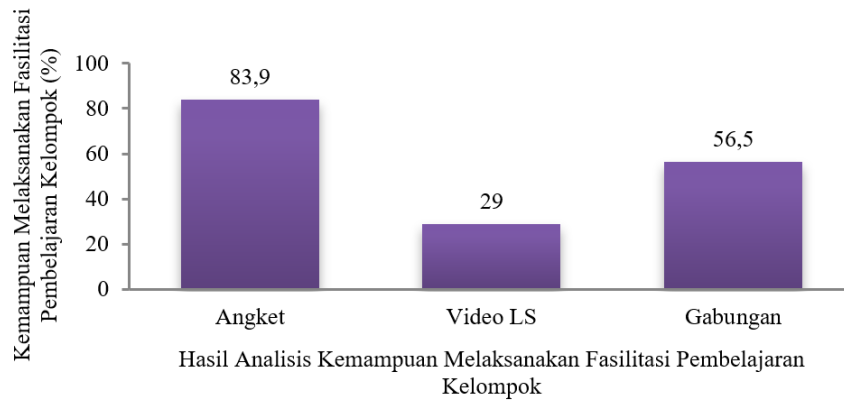
Kemampuan mahasiswa fisika peserta KPL tahun 2018 dalam memfasilitasi pembelajaran kelompok ini terdiri dari aspek merencanakan pembelajaran kelompok, melaksanakan fasilitasi pembelajaran kelompok, dan merefleksi pembelajaran kelompok. Kemampuan ini dinilai dari angket, penilaian produk yaitu RPP, video pelaksanaan *lesson study*, dan lembar refleksi pada pelaksanaan *lesson study* serta wawancara terhadap mahasiswa Fisika peserta KPL.

Berdasarkan hasil analisis data dari angket dan produk didapatkan kemampuan mahasiswa dalam memfasilitasi pembelajaran kelompok. Hasil ini didapatkan dari 16 mahasiswa sasaran utama penelitian. Hal ini dikarenakan 16 mahasiswa ini mempunyai data yang lengkap, yaitu adanya angket, RPP, video pembelajaran, dan refleksi yang dilakukan pada saat pelaksanaan *lesson study*. Hasil analisis angket dan penilaian produk berupa RPP, video pelaksanaan *lesson study*, dan refleksi dapat dilihat pada Gambar 1.

Gambar 1 menunjukkan bahwa perbedaan skor dari angket dan penilaian produk sangat besar. Mahasiswa merasa sudah sangat baik dalam memfasilitasi pembelajaran. Tapi berdasarkan hasil penilaian produk, skor yang didapatkan masih kurang baik. Berdasarkan hasil wawancara, pelaksanaan fasilitasi pembelajaran kelompok saat kegiatan *lesson study*, alokasi waktu yang direncanakan tidak sesuai dengan pelaksanaan.



Gambar 2. Distribusi Kemampuan Mahasiswa Fisika Peserta KPL dalam Merencanakan Pembelajaran Kelompok di SMA Malang berdasarkan Hasil Analisis



Gambar 3. Distribusi Kemampuan Mahasiswa Fisika Peserta KPL dalam Melaksanakan Fasilitasi Pembelajaran Kelompok di SMA Malang berdasarkan Hasil Analisis

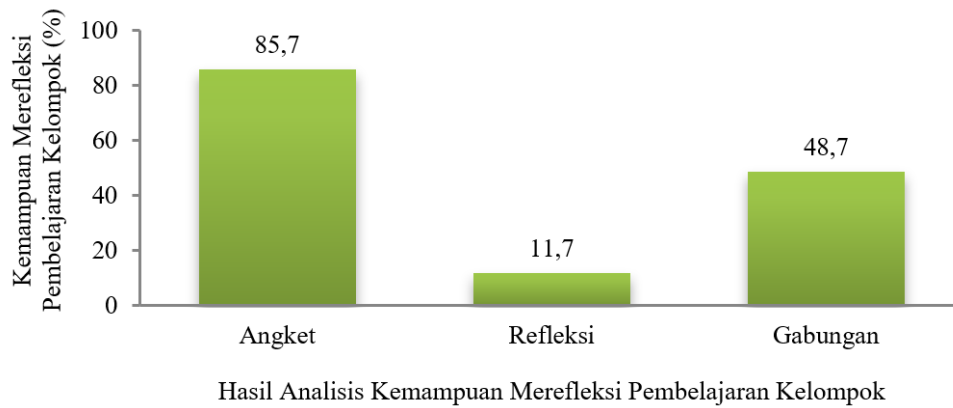
Hal ini mengakibatkan kegiatan kelompok yang dilakukan banyak berkurang dari perencanaan atau dilakukan dengan terburu-buru. Padahal mahasiswa sudah dilatih praktik pembelajaran pada saat perkuliahan atau sebelum KPL di sekolah dilaksanakan.

Hasil analisis angket dan penilaian produk ini telah diberi skor dan disusun skor berdasarkan aspek kemampuan merencanakan pembelajaran kelompok seperti pada Gambar 2 dan aspek kemampuan melaksanakan pembelajaran kelompok pada Gambar 3. Kemampuan mahasiswa fisika dalam merencanakan pembelajaran kelompok meliputi: menuliskan tujuan pembelajaran kelompok dalam RPP, menuliskan metode kegiatan kelompok dalam RPP, menuliskan materi pembelajaran kelompok dalam RPP, menyiapkan instrumen penilaian pembelajaran kelompok dalam RPP, dan menyiapkan LKS pembelajaran kelompok dalam RPP. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa fisika peserta KPL dalam merencanakan pembelajaran kelompok masih belum maksimal karena perbandingan perolehan persentase berdasarkan angket dan penilaian RPP.

Berdasarkan hasil wawancara, pada saat perencanaan pembelajaran kelompok untuk kegiatan *lesson study*, mahasiswa berkonsultasi dengan guru pamong dan teman mahasiswa lainnya. *Lesson study* dilakukan dengan perencanaan yang terperinci [10]. Perencanaan yang rinci akan membantu guru model dalam melaksanakan fasilitasi pembelajaran kelompok. Pada tahap perencanaan pembelajaran kelompok akan dikembangkan fasilitas-fasilitas yang akan digunakan untuk pembelajaran kelompok [1]. Masih berdasarkan wawancara, diketahui bahwa mahasiswa lupa melaksanakan kegiatan yang sudah direncanakan pada perencanaan dan alokasi waktu yang tidak terpenuhi sesuai dengan rencana. Pada tahap pelaksanaan fasilitasi pembelajaran kelompok guru model harus dapat memastikan siswa belajar dengan kelompoknya [1]. Guru model memberikan fasilitas-fasilitas yang sudah direncanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran [3]. Pada pelaksanaan memfasilitasi pembelajaran kelompok ini, mahasiswa sudah dilatih melalui *peer-teaching* yang dilakukan saat KPL I dan beberapa matakuliah praktik mengajar.

Gambar 4 menunjukkan bahwa mahasiswa sudah merasa melakukan refleksi yang sangat baik. Tetapi skor yang diperoleh dari nilai laporan refleksi lebih rendah. Berdasarkan hasil wawancara, masih terdapat mahasiswa yang tidak melakukan refleksi. Hal tersebut dikarenakan dosen atau guru pamong berhalangan hadir. Kemudian tidak adanya notulen dalam diskusi refleksi menyebabkan bahasan refleksi pada laporan refleksi yang dikumpulkan tidak tercatat dengan baik.

Praktik mengajar dilaksanakan melalui matakuliah KPL di Universitas dan Sekolah. Pada saat menjalankan KPL, mahasiswa dituntut melaksanakan *lesson study*. Praktik yang dilakukan di universitas adalah mengajar kepada sesama mahasiswa. Hal ini tentu saja berbeda dengan praktik mengajar sebenarnya dengan siswa di sekolah. Pada saat pelatihan praktik pembelajaran ini, mahasiswa dilatih untuk menyusun perencanaan, kemudian melaksanakannya, lalu pembelajaran yang sudah dilakukan akan direfleksikan dengan diskusi. Oleh karena itu, pelatihan mahasiswa fisika sebagai calon guru dalam praktik mengajar harus tetap dilakukan dan ditingkatkan kembali supaya



Gambar 4. Distribusi Kemampuan Mahasiswa Fisika Peserta KPL dalam Merefleksi Pembelajaran Kelompok di SMA Malang berdasarkan Hasil Analisis

mahasiswa fisika peserta KPL dapat lebih mengerti tentang penerapan memfasilitasi pembelajaran kelompok dalam kelas.

4. Kesimpulan dan Saran

Kemampuan mahasiswa fisika dalam memfasilitasi pembelajaran kelompok berdasarkan angket adalah 80,9% dengan kategori sangat baik, berdasarkan penilaian produk adalah 35,2% dengan kategori kurang baik, dan berdasarkan gabungan antara angket dan produk adalah 58,0 dengan kategori cukup.

Kemampuan mahasiswa fisika dalam merencanakan pembelajaran kelompok berdasarkan gabungan hasil angket dan RPP adalah 73,6% dengan kategori baik. Kemampuan mahasiswa fisika dalam melaksanakan fasilitasi pembelajaran kelompok gabungan hasil angket dan video adalah 56,5% dengan kategori cukup. Kemampuan mahasiswa merefleksi pembelajaran kelompok gabungan hasil angket dan produk refleksi adalah 48,7% dengan kategori cukup.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa fisika harus lebih kritis, inovatif, dan disiplin dalam pembelajaran di kelas, meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran kelompok dalam kelas, serta perlu dilakukan penelitian tentang analisis kemampuan mahasiswa fisika dalam memfasilitasi pembelajaran kelompok berdasarkan model pembelajaran. Lembaga-lembaga terkait penyelenggaraan seperti UM, fakultas, jurusan, dosen, dan guru pamong yang bersangkutan juga masih perlu menekankan bimbingan mengenai pelaksanaan pembelajaran kelompok.

Daftar Rujukan

- [1] D. W. Johnson and R. T. Johnson, "Introduction to cooperative learning," *An Overv. Coop. Learn. Retrieved*, vol. 13, p. 2014, 2009.
- [2] D. W. Johnson and R. T. Johnson, *Assessing students in groups: Promoting group responsibility and individual accountability*. Corwin Press, 2003.
- [3] R. M. Gillies, A. F. Ashman, and J. Terwel, "The teacher's role in implementing cooperative learning in the classroom: An introduction," *Teach. role Implement. Coop. Learn. Classr.*, p. 1, 2007.
- [4] I. Kurniasih and B. Sani, "Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan," *Kementrian Pendidik. dan Kebud.*, pp. 1–162, 2014.
- [5] K. Pendidikan and D. A. N. Kebudayaan, "Tema Pengembangan Kurikulum 2013," no. September, 2013.
- [6] E. H. Nikmah, A. Fatchan, and Y. A. Wirahayu, "Model Pembelajaran Student Teams Achievement Divisions (STAD), Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa," *J. Pendidik. Geogr.*, vol. 3, no. 3, pp. 1–17, 2016.
- [7] A. Widiadi, "Problematika dan Tantangan PESEK (Pembelajaran Sejarah Emotif dan Kontroversial)," *J. Sej. dan Budaya*, vol. 2, no. 2, 2015.
- [8] A. Tanjung, I. Ekasasnanda, and D. Soelistijo, "Persepsi Guru Pamong Terhadap Pelaksanaan Lesson Study dalam Kajian & Praktek Lapangan (KPL)," 2017.

- [9] B. Hidayat, “Analisis Keterlaksanaan Program Perkuliahan Micro teaching berbasis *lesson study* di Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP UM Metro,” *Hist. J. Progr. Stud. Pendidik. Sej.*, vol. 4, no. 2, pp. 75–80, 2016.
- [10] M. V. Juhler, “The use of lesson study combined with content representation in the planning of physics lessons during field practice to develop pedagogical content knowledge,” *J. Sci. Teacher Educ.*, vol. 27, no. 5, pp. 533–553, 2016.